

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORTING**

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI selama periode 2013-2015)

ARTIKEL



OLEH

WIDIA YULFA RIZA

1207111/2012

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY
REPORTING**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2013-2015)

Oleh

WIDIA YULFA RIZA
1207111/2012

Artikel ini di susun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode
September 2017 dan telah diperiksa / disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 02 Agustus 2017

Disetujui oleh

PEMBIMBING I

Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19771123 200312 1003

PEMBIMBING II


Halmawati, SE, M.Si
NIP. 19740303 200812 2 001

ABSTRAK

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2013-2015)

Widia Yulfa Riza

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang

Email : widiayr20@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap *sustainability reporting*. Ukuran perusahaan diukur dengan Log total asset, struktur modal diukur proporsi hutang terhadap modal, dan pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan. Penelitian ini adalah penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai 2015. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 13 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan. Metode analisis data adalah regresi berganda dengan tingkat signifikansi 0.05, maka hasil penelitian ini menyimpulkan : (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting* dengan koefisien β -0.077 dan signifikan $0.083 > 0,05$; (2) Struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability reporting* dengan koefisien β -0.009 dan signifikan $0.282 > 0.05$; 3) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* dengan koefisien β 0.206 dan signifikan $0.281 > 0.05$. Berdasarkan hasil penelitian disarankan: 1) Memperpanjang periode pengamatan seperti; 2) Menjadikan semua perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* sampel penelitian termasuk perusahaan non-publik dan lainnya; 3) Menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *sustainability reporting* perusahaan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Sustainability Reporting

Abstract

This study aims to examine the effect of firm size, capital structure, and growth to sustainability reporting disclosure. Firm size is measured by log of total asset, capital structure is measured by issuance of new equity and long term debt, and growth measured by sales growth. This study considered causative research. The population in this study was all companies listed on the Stock Exchange in 2013 until 2015. The sample was determined by the purposive sampling method and obtain 13 companies. Type of data used was secondary data obtained from www.idx.co.id and corporate websites. The method of analysis used is multiple regression analysis. Based on the results of multiple regression analysis with a significance level of 5%, the results of this study concluded that: (1) firm size doesn't have significant positive effect on sustainability reporting with the coefficient β is -0.077 and significance value $0.083 > 0,05$, (2) capital structure has negative effect on sustainability reporting with coefficient β is -0.009 and significance value $0.282 > 0.05$, (3) Growth doesn't have significant effect on sustainability reporting with the coefficient β is 0.206 and significance value $0.281 > 0.05$. Based on the results above, it is suggested: 1) To Extend the observation period; 2) Make all companies publish sustainability reporting disclosure as research sample include non-public companies; 3) Extend other variable to effect on Sustainability reporting disclosure. variables.

Keywords: Firms Size, Capital Structure, Growth, Sustainability Reporting

PENDAHULUAN

Isu seputar *sustainability reporting* saat ini masih menarik banyak perhatian dari masyarakat. Konsep yang mengungkap pengungkapan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang menggambarkan aktivitas operasi perusahaan yang tidak merugikan masyarakat dan lingkungan, seiring dengan peningkatan kepedulian masyarakat terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk masa depan.

Menurut UNCG (2010) dalam Przychodzen (2013) dijelaskan bahwa konsep keberlanjutan awalnya diluncurkan sebagai ide lingkungan yang difokuskan pada konservasi sumber daya. Saat ini telah menjadi tonggak untuk seluruh komunitas bisnis. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa *sustainability reporting* diungkapkan oleh banyak perusahaan.

Di Indonesia, *sustainability reporting* masih bersifat *voluntary disclosure* sehingga mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan. Namun menurut UNCG (2010) dalam Przychodzen (2013) perusahaan meyakini bahwa dengan penerbitan *sustainability reporting* dapat meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat sehingga dapat meningkatkan kondisi keuangan perusahaan.

Sustainability reporting di Indonesia diawasi oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) sejak tahun 2006, dan NCSR telah menjadi anggota pemangku kepentingan GRI sebagai partner pelatihan laporan keberlanjutan untuk wilayah

Indonesia, Malaysia, Thailand (www.ncsr-id.org)

Perkembangan *sustainability reporting* di Indonesia dimulai tahun 2005, ada satu perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan, Pada tahun 2014 (www.ncsr-id.org) dan kini telah tercatat sebanyak 104 perusahaan yang telah menerbitkan laporan berkelanjutan. Meningkatnya minat perusahaan terhadap *sustainability reporting* dari tahun ke tahun disebabkan oleh kepedulian masyarakat terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan ini terjadi akibat banyaknya kasus ketidakpedulian beberapa perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan akibat dari aktivitas operasi perusahaan. Seperti kasus Lumpur Lapindo di Jawa Timur pada 29 Mei 2006, yang berakibat pada lumpuhnya aktivitas ekonomi pada daerah tersebut. Kasus lain yang juga disoroti oleh masyarakat adalah kasus kebakaran hutan untuk perluasan lahan secara ilegal yang terjadi di beberapa provinsi di Indonesia pada tahun 2015 yang juga berdampak buruk pada lingkungan, sosial dan perekonomian masyarakat.

Perusahaan pada awalnya hanya bertujuan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari aktivitas perusahaan. Namun, seiring waktu terjadi penambahan tujuan dari perusahaan. Elkington (1987) menyatakan bahwa *profit* bukanlah satu-satunya tujuan utama dari suatu bisnis tetapi terdapat dua tujuan utama lagi yaitu *people* dan *planet* atau lebih dikenal dengan nama *Triple-P Bottom Line* (Hasanah, 2014).

Triple-P Bottom Line terkait dengan hal tersebut teori legitimasi yang menyatakan

bahwa suatu organisasi bisa bertahan jika masyarakat merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan nilai yang dimiliki oleh masyarakat (Deegan, 2002 dalam Oktafianti, 2015). Teori *Stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan saja, melainkan harus memiliki tanggung jawab sosial dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan strategi perusahaan (Lako, 2011 dalam Pradipta, 2015).

Banyak sedikitnya aktivitas perusahaan dicerminkan berdasarkan besar atau kecilnya ukuran perusahaan (Yahya, 2007 dalam Oktafianti, 2015). Ukuran perusahaan dapat luasnya pengungkapan perusahaan, hal ini dikarenakan besarnya suatu perusahaan menunjukkan banyaknya aset perusahaan yang dilibatkan dalam aktivitas operasi perusahaan yang mana aktivitas operasi perusahaan sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan, sosial serta perekonomian masyarakat. Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* disampaikan melalui laporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Penambahan pada struktur modal secara tidak langsung berarti perusahaan menambah jumlah *stakeholders*. Semakin banyak *stakeholders* maka semakin banyak pula pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang lebih luas sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas investasi terhadap perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dicerminkan oleh perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga berkaitan dengan peningkatan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan perusahaan juga merupakan hal yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan keuntungannya. Dan hal tersebut perlu diinformasikan kepada investor bahwa perusahaan memiliki keyakinan untuk terus menghasilkan laba. Salah satu bentuk penginformasian tersebut adalah melalui *sustainability reporting*.

Pengungkapan informasi perusahaan yang lebih luas baik terhadap investor, kreditor, maupun konsumen semuanya dituangkan kedalam laporan perusahaan. Oleh karena itu, luasnya pengungkapan informasi perusahaan akan sejalan dengan ukuran perusahaan, proporsi modal serta pertumbuhan perusahaan. Laporan perusahaan tidak hanya sebatas pertanggungjawaban perusahaan atas aktivitas operasinya tetapi lebih merupakan gambaran kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan menganalisis:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015;
2. Pengaruh struktur modal terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015;
3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainability reporting*;
2. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai faktor-faktor serta manfaat dari *sustainability reporting*;
3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya;
4. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *sustainability reporting*.

LITERATUR TEORI, DAN HIPOTESIS

1. Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab pada kesejahteraan perusahaan saja, melainkan harus memiliki tanggungjawab sosial dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan strategi perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholders* atau pemangku kepentingan, Lako (2011) dalam Pradipta, (2015).

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat dimana dia berada merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian, organisasi secara kontinu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegan, 2002 dalam Oktafianti, 2015).

3. Triple-P Bottom Line

Menurut Elkington (1998 dalam Oktafianti, 2015) jika suatu perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan "3P". Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

4. Global Reporting Initiative

Global Reporting Initiative (GRI) didirikan pada tahun 1997 yang berlokasi di Amsterdam Belanda, dikembangkan dari koalisi untuk Ekonomi Lingkungan Bertanggung jawab (CERES) dan *United Nations Environment Program* (UNEP). GRI menggambarkan dirinya sebagai lembaga multi-*stakeholders* yang berkolaborasi untuk menyediakan standar global dalam pelaporan keberlanjutan (GRI 2009b) Willis, 2003; GRI, 2006; Sherman, W. R. dan DiGuilio, 2010 dalam Durmaz, 2015).

5. *Sustainability Reporting*

1) *Pengertian Sustainable*

Laporan Brundtland pada tahun 1987 menerbitkan “*Our Common Future*” yang menyatakan bahwa satu-satunya cara untuk umat manusia agar terhindar dari peningkatan masalah lingkungan adalah dengan membangun hubungan antara perbaikan lingkungan, pembangunan ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan. Definisi keberlanjutan yang dikutip secara luas dari “*Our Common Future*” adalah mengembangkan kemampuan usaha untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

2) *Sustainable Development*

Tidak ada definisi umum dari keberlanjutan perusahaan, meskipun Steurer *et al.* (2005 dalam Durmaz, 2015) melihat pembangunan keberlanjutan sebagai konsep sosial, mereka menyebutkan semakin sering diterapkan di perusahaan yang dikenal dengan nama “keberlanjutan perusahaan”. Christofi *et al.* (2012 Durmaz, 2015) perkembangan keberlanjutan harus memperhatikan pertumbuhan ekonomi, peraturan lingkungan, dan keadilan sosial dan kesetaraan. IISD (1992, Durmaz, 2015) mendefinisikan keberlanjutan perusahaan sebagai pengadopsian strategi bisnis, dan kegiatan yang memenuhi kebutuhan perusahaan dan *stakeholders* saat ini sambil melindungi, mempertahankan dan meningkatkan sumber daya manusia dan alam yang akan dibutuhkan dimasa depan.

3) *Sustainability Reporting*

Sustainability reporting diartikan sebagai praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas kepada *stakeholders* baik internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi

dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (*Global Reporting Initiative* (GRI-G3, 2006). Isi *Sustainability report* menurut pedoman GRI (Yuliana, 2008 dalam Dewi, 2011) yang digunakan sebagai parameter pengukur praktik *sustainability reporting* bagi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

Indikator yang digunakan dalam mengukur pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini adalah standar pengungkapan lingkungan pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengukuran indeks pengungkapan lingkungan dijelaskan dalam rumus berikut:

$$SRDI = \frac{V}{S}$$

Dimana:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

V = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

S = Jumlah item yang diharapkan

6. *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui kapitalisasi pasar, total modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki hingga total penjualan yang diperoleh (Yahya, 2007 dalam Oktafianti, 2015).

Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi perusahaan. secara umum perusahaan besar mengungkapkan informasi yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar, penjualan yang besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis

produk yang banyak, struktur kepemilikan yang lengkap, sehingga memungkinkan dan membutuhkan tingkat pengungkapan yang tinggi (Zaleha dalam Luthfia, 2012).

7. Struktur Modal

Struktur modal didefinisikan sebagai sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Hutang jangka pendek maupun jangka panjang disebut sebagai struktur finansial. Suatu hutang jangka pendek pada dasarnya merupakan hutang jangka panjang karena hutang jangka pendek tersebut selalu diperpanjang (Husnan, 2008).

Modigliani – Miller (1958) mengemukakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya hutang karena adanya efek dari *corporate tax rate shield*. Pendapat Modigliani dan Miller yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilainya bila menggunakan hutang sebesar – besarnya (dalam keadaan kena pajak) ini mengandung kritik dan keberatan dari para praktisi.

Donalson pada tahun (1961) memperkenalkan *packing order theory*, meskipun penamaan ini dilakukan oleh Myers (1984). Secara singkat teori ini menyatakan bahwa : (a) Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan), (b) Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti

obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Dana internal lebih disukai karena memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu “membuka diri lagi” dari sorotan pemodal luar. Kalau bisa memperoleh sumber dana yang diperlukan tanpa memperoleh “sorotan dan publisitas publik” sebagai akibat penerbitan saham baru. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan. Pertama adalah pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru (Husnan, 1996 Santika, 2011), hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama.

8. Pertumbuhan Perusahaan

Kegiatan sosial perusahaan sering dibandingkan dengan platform pertumbuhan. Danchev (2006) dalam Dilling (2009) menyatakan bahwa kinerja organisasi digabungkan dengan pertumbuhan dan perilaku berkelanjutan. Ide di balik konsep ini adalah kenyataan bahwa manajer menerapkan kegiatan sosial perusahaan ke dalam tujuan strategis untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Pada status masing-masing perusahaan dalam rantai nilai kegiatan sosial perusahaan, organisasi akan dapat mengalami pertumbuhan yang akhirnya akan memberikan dengan kemungkinan untuk pertumbuhan perusahaan untuk jangka panjang. Perusahaan dengan pertumbuhan jangka panjang yang lebih mungkin untuk mempublikasikan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu Dilling (2009) menyatakan hipotesis bahwa pertumbuhan jangka panjang

penjualan secara positif terkait dengan publikasi laporan G3.

9. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai *sustainability reporting* telah dilakukan oleh beberapa peneliti Suryono (2011) menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan Corporate Governance terhadap praktik pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik pengungkapan SR. Hasil yang sama berlaku untuk variable Corporate Governance, yaitu komite audit dan dewan direksi yang masing-masing diproksi dengan jumlah rapat. Untuk karakteristik *leverage* hasil analisis menunjukkan tidak berpengaruh pada uji logistic regresi. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh karakteristik perusahaan likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* dan aktivitas yang diproksi dengan perputaran persediaan menunjukkan kedua variable tersebut berpengaruh terhadap praktik pengungkapan SR. Demikian juga dengan variable Corporate Governance, yaitu keberadaan *governance committee* menunjukkan tidak adanya pengaruh variable tersebut terhadap praktik pengungkapan SR.

Luthfia (2012) menguji pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan corporate governance terhadap publikasi *sustainability reporting*. Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas, likuiditas, rasio analisis aktivitas,

struktur modal, jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap publikasi SR. Total aset, jumlah karyawan, jumlah rapat direksi, dan keberadaan *governance committee* berpengaruh terhadap publikasi SR. Sedangkan *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap publikasi SR.

Ahmad (2014) menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability*, tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

10. Hubungan Antar Variabel

1) Hubungan antara Ukuran perusahaan dengan Sustainability Reporting

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha.

Dalam teori legitimasi dijelaskan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat dimana perusahaan berada merasa bahwa perusahaan beroperasi sesuai sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat (Deegan, 2002 dalam Oktafianti, 2015). Dalam kondisi demikian perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi *stakeholders* dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai

sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu semakin besar perusahaan akan semakin berkepentingan untuk mengungkap informasi yang lebih luas.

Maka, semakin besar suatu perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang kecil hal ini dikarenakan adanya legitimasi yang akan didapatkan oleh perusahaan dengan mengungkapkan informasi lebih luas. Legitimasi tersebut timbul karena para *stakeholders* mendapatkan informasi yang lebih banyak dari perusahaan mengenai aktivitas operasi perusahaan sehingga lebih memudahkan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainability reporting*

2) Hubungan antara Struktur Modal dengan *Sustainability Reporting*

Struktur modal (*capital structure*) perusahaan adalah kombinasi ekuitas dan hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasinya (Luthfia, 2012). Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Hutang jangka panjang merupakan

salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, biasanya 5 – 20 tahun (Sundjaja, 2003).

Perusahaan membutuhkan modal untuk mendanai aktivitas operasinya, sehingga menambahkan modal baik melalui hutang jangka panjang maupun ekuitas diperlukan. Atas penerbitan investasi tersebut perusahaan seharusnya menerbitkan banyak informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan seharusnya perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976 dalam Anggaraini, 2006) untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Schipper, 1981 dan Meek et al, 1995 dalam Anggaraini, 2006).

Pendapat lain mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, karena manajer akan berusaha untuk melaporkan laba yang lebih tinggi. Dengan laba

yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Manajer akan memilih metode akuntansi yang akan memaksimalkan laba sekarang. Kontrak utang biasanya berisi tentang ketentuan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat *leverage* tertentu (rasio utang/ekuitas). Oleh karena itu, dalam meningkatkan laba, perusahaan akan mengurangi biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial, karena memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar dan perusahaan akan mengurangi tingkat pengungkapan laporan yang bersifat sukarela terlebih terpisah dari *annual report* (Lutfhia, 2012).

H₂ : Struktur Modal berpengaruh signifikan negatif terhadap *sustainability reporting*

3) Hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dengan *Sustainability Reporting*

Menurut Mumi dan Andriana (2007) dalam Deitiana (2011) pertumbuhan perusahaan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang yang diukur berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan

indikator dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Barton et al, 1989 dalam Deitiana, 2011).

Manager menerapkan kegiatan sosial perusahaan ke dalam strategis penjualan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Elfenbein dan McManus (2010) dalam Przychodze (2013) menyatakan bahwa konsumen secara konsisten mengungkapkan kesediaan untuk mendukung sosial perusahaan yang bertanggung jawab dan cenderung membayar lebih untuk produk yang terkait dengan amal kegiatan. Ameer (2012) menjelaskan bahwa menurut pandangan revisionis, kinerja lingkungan akan mendorong penghematan biaya, peningkatan penjualan dan dengan demikian meningkatkan kinerja ekonomi.

Menurut Lopez et al. (2007) dalam Ameer (2012) perubahan dalam praktek manajemen tercermin dalam laporan laba rugi yang dihasilkan oleh peningkatan volume bisnis menyiratkan peningkatan volume penjualan (pendapatan) hanya terdapat di perusahaan-perusahaan yang telah mengadopsi praktek berkelanjutan. Menurut Dilling (2009) perusahaan dengan pertumbuhan jangka panjang lebih mungkin untuk mempublikasikan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainability reporting*

11. Kerangka Konseptual

Sustainability reporting diartikan sebagai praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas kepada *stakeholders* baik internal maupun eksternal. Dalam *sustainability reporting* tidak hanya mengungkapkan hal terkait ekonomi, tetapi juga terkait sosial dan lingkungan dari aktivitas operasi perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak aktivitas operasi dari perusahaan tersebut. Tingginya operasi suatu perusahaan akan membutuhkan semakin banyak dana maka perusahaan yang besar cenderung untuk mengungkapkan *sustainability reporting*-nya.

Tanggung jawab akan laba yang besar terhadap debitur membuat perusahaan melanggar janji pemenuhan kebutuhan akan informasi yang bersifat sukarela demi meningkatkan laba sehingga proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan modal mengurangi minat perusahaan dalam menerbitkan laporan *sustainability reporting*.

Kinerja perusahaan sering kali dikaitkan dengan pertumbuhan dan keberlanjutan. *Manager* menerapkan strategi dalam mencapai pertumbuhan tersebut, salah satunya dengan merencanakan kegiatan sosial. Hal ini lah yang memotivasi *manager* untuk melakukan pengungkapan yang berkaitan dengan kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti pada **Gambar 1. Kerangka konseptual (lampiran**

PEMBAHASAN

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Sejarah Bursa Efek Jakarta berawal dari berdirinya Bursa Efek di Indonesia pada abad 19. Pada 14 Desember 1912, atas bantuan pemerintah Kolonial Belanda Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintah Kolonial Belanda dan dikenal sebagai Jakarta saat ini.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan dibuka lagi pada 1925. Pada tahun 1977, bursa di tanda tangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta.

Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru. Pada 22

Mei 1995, BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*, sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan dibanding sistem perdagangan manual. Penggabungan BES ke BEJ dan berubah nama menjadi BEI pada tahun 2007.

2. Sejarah Perkembangan *Sustainability Reporting* Di Indonesia

Di Indonesia *sustainability reporting* pertama kali diterbitkan pada tahun 2005. Selain itu, pada tahun yang sama dibentuk badan pengawas *sustainability reporting* yaitu *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* yang merupakan organisasi non-profit dan didirikan oleh lima organisasi terkemuka, yaitu Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) serta *Indonesian Netherlands Association (INA)*.

Berdasarkan *website* resmi NCSR, setelah *sustainability reporting* diterbitkan pertama kali pada tahun 2005 jumlahnya terus meningkat hingga saat ini. Tetapi belum semua perusahaan menerbitkan *sustainability reporting* karena masih bersifat *voluntary disclosure*. Pada tahun 2014 NCSR menyatakan terdapat 60 perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability reporting* baik perusahaan publik maupun non-

publik. Berikut adalah tabel perusahaan publik yang telah menerbitkan *sustainability reporting*.

Tabel 1. Perusahaan Publik Telah Menerbitkan *Sustainability Reporting*

3. Profil Perusahaan Sampel

Pada penelitian ini, populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan telah menerbitkan *sustainability reporting* sebelum november 2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 533 perusahaan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik yang menggunakan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel sehingga jumlah sample yang didapatkan adalah 13 perusahaan.

Tabel 2. Daftar Profil Perusahaan Sampel

4. Analisis Deskriptif

1) Data GRI pada *Sustainability Reporting* selama Tahun 2013-2015

Sustainability Reporting diukur menggunakan indikator yang pengukuran *Global Reporting Initiative (GRI)*. Pengukuran indeks pengungkapan dijelaskan dalam rumus berikut:

$$SRDI = \frac{V}{S}$$

Dimana:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

V = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

S = Jumlah item yang diharapkan

Tabel 3. Data SRDI tahun 2013 – 2015

2) Data Ukuran Perusahaan selama Tahun 2013-2015

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan merupakan variabel independen (X) dan untuk mengukur ukuran perusahaan peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$size = \log \text{ of total asset}$$

Tabel 4. Data Ukuran Perusahaan dan Logaritma Total Aset

3) Data Struktur Modal selama Tahun 2013-2015

Struktur modal (*capital structure*) perusahaan merupakan kombinasi antara ekuitas dan hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasinya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur struktur modal digunakan rasio hutang terhadap modal. Dalam penelitian ini total hutang akan dibagi dengan total ekuitas sehingga menghasilkan nilai DER (*Debt to Equity Ratio*). Berikut adalah data struktur modal yang terdiri atas hutang dan ekuitas serta data DER selama tahun penelitian:

Tabel 5. Data Struktur Modal

Tabel 6. Data *Debt to Equity Ratio*

4) Data Pertumbuhan Perusahaan selama Tahun 2013-2015

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang yang diukur berdasarkan perubahan total penjualan

perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dicerminkan oleh perubahan total penjualan perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur pertumbuhan perusahaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{penjualan tahun sekarang} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

Berikut adalah data pertumbuhan perusahaan selama tahun penelitian:

Tabel 7. Data Penjualan Perusahaan

Tabel 8. Data Pertumbuhan Perusahaan

5. Statistik Deskriptif

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan pengujian statistik, masing-masing variabel penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Berikut adalah statistik deskriptif ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan *sustainability reporting* tahun 2013-2015:

Tabel 9. Descriptive Statistics

6. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dari persamaan regresi berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (one sample K-S)* dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $\geq 0,05$ maka disimpulkan

bahwa nilai residual dari persamaan regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas residual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji Normalitas Residual

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui VIF. Dalam uji ini, apabila $VIF < 10$ dan $tolerance > 0.1$, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Uji Multikolinearitas

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan *uji Glejser*. Dalam uji ini apabila nilai $sig > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Uji Heterokedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari

variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria apabila nilai $DU < DW < 4-DU$ dinyatakan tidak terjadi autokorelasi dan jika $DW < DL$ atau $DW < 4-DL$ maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi, namun jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan belum pasti. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Uji Autokorelasi

7. Analisis Regresi Berganda

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data yang menjadi dasar dalam pembentukan model penelitian ini:

Tabel 14. Uji Regresi Berganda

8. Uji Model Penelitian

1) Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak atau bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan *fix* atau tidak. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Uji F

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari adjusted R square-nya. Koefisien determinasi pada intinya mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi

9. Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting*

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan (X_1) memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.787 < -1.685$ dengan nilai signifikansi besar dari α yaitu $0.083 > \alpha 0,05$ dan nilai koefisien β sebesar -0.077 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh terhadap negatif terhadap *sustainability reporting* (Y), dan kesimpulannya **hipotesis 1 ditolak**.

2) Pengaruh Struktur Modal terhadap *sustainability reporting*

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa struktur modal (X_2) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1.092 > -1.685$ dengan nilai signifikansi besar dari α yaitu $0.282 > \alpha 0.05$ dan nilai koefisien β sebesar -0.009 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (X_2) berpengaruh terhadap negatif tidak signifikan terhadap *sustainability reporting* (Y), sehingga disimpulkan **hipotesis 2 ditolak**

3) Pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap *sustainability reporting*

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa pertumbuhan perusahaan (X_3) memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.095 < 1.685$ dengan nilai signifikansi besar dari α yaitu

$0.281 > 0.05$ dan nilai koefisien β sebesar 0.206 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (X_3) tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap *sustainability reporting* (Y), sehingga **hipotesis 3 ditolak**.

4) Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainability reporting*. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Dilling (2009), Suryono (2011), Luthfia (2012), dan Ahmad (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *publikasi sustainability reporting*. Penelitian ini menggunakan pengukuran log dari total aset untuk ukuran perusahaan sama dengan penelitian Suryono (2011) namun berbeda dengan penelitian Dilling (2009) yang menggunakan jumlah segmen operasi, meski begitu perusahaan yang besar akan lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil.

Berdasarkan G4 *sustainability reporting* berfokus pada isu-isu yang material. Signifikansi dampak ekonomi, sosial, serta lingkungan organisasi pelapor, dan berpengaruh terhadap penilaian dan keputusan pemangku kepentingan. Untuk aspek-aspek yang dianggap material, pelaporan kinerja harus dilakukan dengan mendalam. Sedangkan aspek yang kurang material bisa

dilaporkan, namun dengan lebih dangkal. Sehingga perusahaan dengan asset yang lebih rendah bila merasa perlu untuk mengungkapkan suatu item maka akan mengungkapkannya tidak berdasarkan pada asset perusahaan melainkan pada apakah informasi dalam *sustainability reporting* tersebut dianggap penting atau tidak untuk disampaikan kepada *stakeholders*.

Semakin besar ukuran perusahaan, pengungkapan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan selalu lebih tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa untuk mendapat legitimasi, perusahaan besar tidak selalu melakukan aktivitas sosial dan lingkungan agar mempunyai pengaruh pada pihak-pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu melakukan aktivitas sosial dan lingkungan lebih banyak karena mereka menganggap masyarakat eksternal kurang memperhatikan kondisi lingkungan akibat kegiatan operasi perusahaan. Selain itu aspek hukum juga belum menghasilkan suatu hasil yang jelas tentang kewajiban perusahaan untuk melaporkan pengungkapan sosial dan lingkungan atas kegiatan perusahaan. Untuk itu dalam hal luas tidaknya pengungkapan sosial dan lingkungan lebih didasarkan pada keinginan dan tujuan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan tingkat penjualan dan keuntungan yang besar. Dengan demikian

hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dapat bertahan apabila masyarakat di sekitarnya merasa bahwa perusahaan melakukan aktivitas bisnisnya sesuai dengan nilai yang dimiliki oleh masyarakat (Gray et.al, 1996 dalam Zaenuddin, 2007)

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Sustainability Reporting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Temuan tidak sejalan dengan Luthfia (2012), berdasarkan temuan Luthfia (2012) proporsi hutang yang lebih besar dari pada modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perusahaan untuk mempublikasikan *sustainability report*. Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar dari pada modal cenderung akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya mempublikasikan *sustainability report*. Hal ini disebabkan perusahaan berusaha melaporkan laba yang tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mempublikasikan *sustainability reporting* guna mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* (kreditor) (Suryono, 2011).

Pengaruh negatif ini disebabkan karena manajemen sebagai agen akan berusaha untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan seminimal mungkin untuk menghindari tekanan dari para *debtholders* dan para *debtholders* memang punya kemungkinan menekan manajemen apabila

terlalu banyak berkuat dengan aktivitas sosial karena para *debtholders* berharap kepentingannya didahulukan dari pada aktivitas sosial (Sembiring, 2003)

Berdasarkan hasil penelitian Bank International Indonesia Tbk yang memiliki proporsi hutang lebih banyak dari pada Semen Indonesia (Persero) Tbk memang lebih sedikit mengungkapkan item *sustainability reporting*. Namun jika Holcim Indonesia Tbk dibandingkan dengan Semen Indonesia (Persero) Tbk, proporsi hutang Holcim Indonesia Tbk lebih besar dibandingkan dengan Semen Indonesia (Persero) Tbk namun mengungkapkan item *sustainability reporting* lebih banyak. Proporsi hutang memang mengurangi minat perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability reporting* namun tidak signifikan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Dilling (2009) bahwa perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan lebih mungkin untuk mempublikasikan laporan keberlanjutan.

Pada penelitian Dilling (2009) pertumbuhan perusahaan dibagi atas dua variabel yaitu pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan lebih memfokuskan pada pertumbuhan penjualan dengan asumsi bahwa dengan peningkatan penjualan

tiap tahunnya dapat mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu yang dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang sehingga perusahaan perlu mengungkapkan *sustainability reporting* untuk meyakinkan *stakeholders* bahwa perusahaan mampu bertahan dalam di industri hingga masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dilling (2009) dan Ameer (2012). Ameer (2012) berpendapat bahwa penjualan/pertumbuhan pendapatan (*sales growth*) dari perusahaan yang berkelanjutan lebih tinggi dari SG perusahaan yang dikontrol selama periode 2006-2010, meski hanya berlaku untuk sektor industri. Menurut Devie (2003 dalam Deitiana, 2011) pertumbuhan perusahaan akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aset perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aset, sehingga perusahaan lebih memungkinkan untuk menambah aset dalam meningkatkan produksi dibandingkan dengan mengungkapkan *sustainability reporting*.

Selain itu, menurut Ulfa (2009 dalam Hastuti, 2014) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial karena pengungkapan sosial merupakan isu yang baru dan kualitasnya tidak mudah diukur serta kebanyakan orientasi investor lebih tertuju kepada kinerja jangka pendek atau keuntungan (*profit*), sedangkan pengungkapan sosial

dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan jangka panjang. Argumen yang dapat menjelaskan hal ini adalah bahwa belum semua investor menyadari pentingnya pengungkapan sosial sehingga investor tidak terlalu memperhatikan kinerja sosial perusahaan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015
2. Struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015
3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015.

2. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Rendahnya Nilai *Adjusted R square* sehingga pengaruh

Variabel penelitian rendah yaitu sebesar 14.9 %.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di PT BEI dan pada GRI level G4 dengan periode pengamatan hanya tiga tahun padahal data pada NCSR menyebutkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak terdaftar Di BEI juga menerbitkan *sustainability report* seperti Kaltim prima coal dan Pertamina.
3. Masih adanya sejumlah variabel lain yang tidak digunakan dan memiliki kontribusi yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting*.

3. Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai faktor-faktor serta manfaat dari *sustainability reporting*;
2. Bagi penelitian selanjutnya :
 - a. Memperpanjang periode pengamatan seperti penelitian Luthfia (2012) selama 4 tahun atau Penelitian Dilling (2009) selama 5 tahun.
 - b. Menjadikan semua perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* sampel penelitian termasuk perusahaan non-publik seperti Kaltim prima coal ,Pertamina dan lainnya.
 - c. Menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *sustainability reporting* perusahaan,

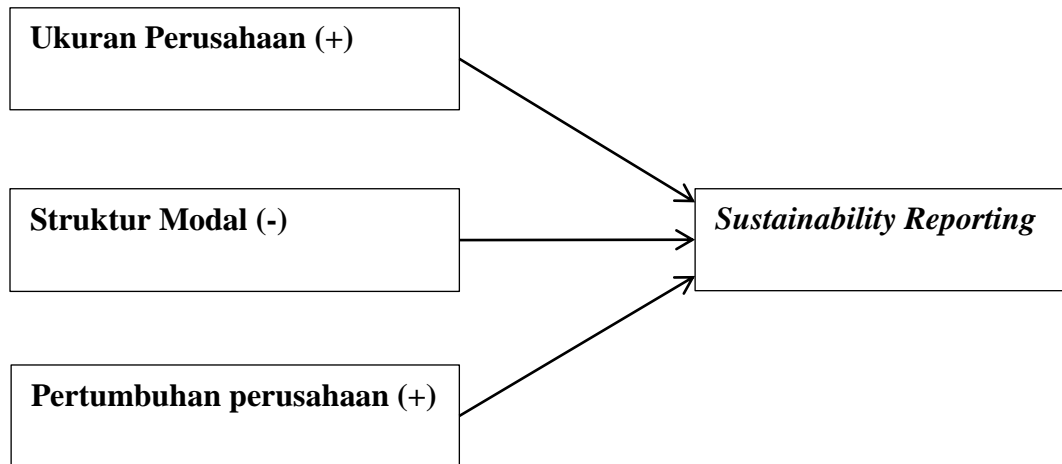
seperti: profitabilitas, kinerja keuangan, GCG dan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fandi. (2014). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting". *Skripsi*.
- Ameer, Rashid., Radiah Othman. (2012). "Sustainability Practices and Corporate Financial Performance: A Study Based on the Top Global Corporations". *Journal Business Ethics*.
- Anggraini, Fr. Reni. Retno. (2006). "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Aras, Guler. David Crowther. (2009). "Corporate Sustainability Reporting: A Study in Disingenuity". *Journal of Business Ethics*
- Deitiana, Titi. (2011). "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Deviden Terhadap Harga Saham". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 13 No. 1 Hlm 57-66*
- Dilling, Petra F.A. (2009). "Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports – An Empirical Analysis". *International Business & Economics Research Journal Vol 9, No 1*.
- Durmaz, Vildan. (2015). "Airport Corporate Sustainability: An Analysis of Indicators Reported in the Sustainability Practices". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Hasanah, Faizatul., Heri Yanto., Bestari Dwi Handayani. (2014). "Model Pengembangan Good Corporate Governance Dan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Hastuti, Widya. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Laporan Tahunan". *Skripsi*
- Luthfia, Khaula. (2012). "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report". *Skripsi*.
- Oktafianti, Diana., Amalia Rizki. (2015). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Environmental Disclosure Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan". *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Pradipta, Dyah Hayu., Supriyadi. (2015). "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak". *Simposium Nasional Akuntansi*.

- Przychodzen, Justyna., Wojciech Przychodzen. (2013). "Corporate sustainability and shareholder wealth". *Journal of Environmental Planning and Management Vol. 56, No. 4*
- Santika, Rista Bagus. Bambang Sudyatno. (2011)." Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia: *Determinant Of Capital Structure On The Manufacturing Company Capital In Indonesia Stock Exchange*". *Dinamika Keuangan Dan Perbankan, Nopember 2011, Hal: 172 - 182 Vol. 3, No. 2 ISSN :1979-4878*
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2003). "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Simposiun Nasional Akuntansi*.
- Sundjaja, Ridwan S., Inge Barlian. 2003. "*Manajemen Keuangan*". Jakarta; Literata Lintas Media.
- Suryono, Hari., Andri Prastiwi. (2011). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR)". *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Zaenuddin, Achmad. (2007). "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik". *Tesis*.

LAMPIRAN



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 1.
Perusahaan Publik Telah Menerbitkan *Sustainability Reporting*

No	Kode	Nama	SR	Website
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	2008-2015	http://www.astra-agro.co.id/
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	2009-2015	http://www.adhi.co.id/
3	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	2010-2015	http://adira.co.id/
4	ADRO	Adaro Energy Tbk	2011-2014	http://www.adaro.com/id/
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	2006-2015	http://antam.com/
6	ASII	Astra International Tbk	2007-2015	https://www.astra.co.id/
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	2009-2015	http://www.bni.co.id/
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2013-2015	http://www.bri.co.id/
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2010-2015	http://www.danamon.co.id/
10	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk	2014-2015	https://www.bfi.co.id/
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2013-2015	http://www.bankbjb.co.id/
12	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2012-2014	https://www.cimbniaga.com/
13	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	2010-2015	https://www.maybank.co.id/
14	INCO	Vale Indonesia Tbk	2011-2015	http://www.vale.com/
15	INDY	Indika Energy Tbk	2010-2015	http://www.indikaenergy.co.id/
16	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2012-2015	http://www.indocement.co.id
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2013-2015	http://www.itmg.co.id/
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2007-2015	http://www.ptba.co.id/
19	PTPP	PP (Persero) Tbk	2009-2015	http://www.pt-pp.com/
20	PTRO	Petrosea Tbk	2009-2015	http://www.petrosea.com/
21	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	2006-2015	http://www.holcim.co.id/
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2011-2015	http://www.semenindonesia.com/
23	TINS	Timah (Persero) Tbk	2007-2014	http://www.timah.com/
24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2006-2015	http://www.telkom.co.id/en
25	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2010-2015	http://www.bakriesumatera.com
26	UNTR	Uniter Tractor Tbk	2013-2015	http://www.unitedtractors.com/
27	WIKA	Wijaya Karya Tbk	2010-2016	http://www.wika.co.id/

Sumber: www.idx.co.id dan *website perusahaan*

Tabel 2.
Daftar Profil Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	SR	GRI
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	2006-2015	G4
2	ASII	Astra International Tbk	2007-2015	G4
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	2009-2015	G4
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2013-2015	G4
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2010-2015	G4
6	BNII	Bank International Indonesia Tbk	2010-2015	G4
7	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk	2007-2015	G4
8	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	2006-2015	G4
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2011-2015	G4
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2006-2015	G4
11	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2011-2015	G4
12	UNTR	United Tractor Tbk	2010-2015	G4
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	2010-2016	G4

Sumber: www.idx.co.id dan [website perusahaan](#)

Tabel 3.
Data SRDI tahun 2013 – 2015

No	Kode Saham	SRDI		
		2013	2014	2015
1	ANTM	0,58	0,54	0,77
2	ASII	0,41	0,38	0,38
3	BBNI	0,36	0,39	0,38
4	BBRI	0,67	0,59	0,48
5	BDMN	0,38	0,39	0,34
6	BNII	0,36	0,38	0,31
7	PTBA	0,66	0,30	0,82
8	SMCB	0,68	0,74	0,60
9	SMGR	0,61	0,69	0,42
10	TLKM	0,44	0,44	0,42
11	UNSP	0,50	0,40	0,40
12	UNTR	0,44	0,44	0,38
13	WIKA	0,53	0,58	0,40
	Minimum	0,36	0,30	0,31
	Maximum	0,91	0,78	0,82
	Rata-rata	0,53	0,48	0,47

Sumber: www.idx.co.id dan [olahan data excel](#)

Tabel 4.
Data Ukuran Perusahaan dan Logaritma Total Aset

No.	Kode Saham	Total Aset (dalam ribuan Rupiah)			Log Total Aset		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	ANTM	21.865.117.391	22.004.083.680	30.356.850.890	13,34	13,34	13,48
2	ASII	213.994.000.000	236.027.000.000	245.435.000.000	14,33	14,37	14,39
3	BBNI	386.654.815.000	416.573.708.000	508.595.288.000	14,59	14,62	14,71
4	BBRI	626.182.926.000	801.984.190.000	878.426.312.000	14,80	14,90	14,94
5	BDMN	184.237.348.000	195.708.593.000	188.057.412.000	14,27	14,29	14,27
6	BNII	140.600.863.000	143.365.211.000	157.619.013.000	14,15	14,16	14,20
7	PTBA	11.677.155.000	14.860.611.000	16.894.043.000	13,07	13,17	13,23
8	SMCB	14.894.990.000	17.195.352.000	17.321.565.000	13,17	13,24	13,24
9	SMGR	30.833.102.777	34.331.674.737	38.153.118.932	13,49	13,54	13,58
10	TLKM	127.951.000.000	141.822.000.000	166.173.000.000	14,11	14,15	14,22
11	UNSP	18.020.640.490	17.450.389.476	16.926.616.869	13,26	13,24	13,23
12	UNTR	57.362.244.000	60.306.777.000	61.715.399.000	13,76	13,78	13,79
13	WIKA	12.594.962.700	15.909.219.757	19.602.406.034	13,10	13,20	13,29
	Minimum	11.677.155.000	14.860.611.000	16.894.043.000	13,07	13,17	13,23
	Maximum	626.182.926.000	801.984.190.000	878.426.312.000	14,80	14,90	14,94
	Rata-rata	142.066.858.796	162.887.600.742	180.405.848.055	14	14	14

Sumber: www.idx.co.id dan olahan data excel

Tabel 5.
Data Struktur Modal (dalam Ribuan Rupiah)

No	Kode Saham	Total Hutang			Total Ekuitas		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	ANTM	Rp 9.071.629.859	Rp 10.114.640.953	Rp 12.040.131.928	Rp 12.793.487.532	Rp 11.929.561.267	Rp 18.316.718.962
2	ASII	Rp 107.806.000.000	Rp 115.840.000.000	Rp 118.902.000.000	Rp 106.188.000.000	Rp 120.324.000.000	Rp 126.533.000.000
3	BBNI	Rp 338.971.310.000	Rp 355.552.400.000	Rp 430.157.066.000	Rp 47.683.505.000	Rp 61.021.308.000	Rp 78.438.222.000
4	BBRI	Rp 546.526.327.000	Rp 704.278.356.000	Rp 765.299.133.000	Rp 79.574.306.000	Rp 97.705.834.000	Rp 113.127.179.000
5	BDMN	Rp 153.098.581.000	Rp 163.174.016.000	Rp 153.842.563.000	Rp 31.239.383.000	Rp 32.646.840.000	Rp 34.214.849.000
6	BNII	Rp 128.370.015.000	Rp 128.870.064.000	Rp 141.875.745.000	Rp 12.230.848.000	Rp 14.495.147.000	Rp 15.743.268.000
7	PTBA	Rp 4.112.693.000	Rp 6.335.533.000	Rp 7.606.496.000	Rp 7.561.239.000	Rp 8.525.078.000	Rp 9.287.547.000
8	SMCB	Rp 6.217.306.000	Rp 8.617.335.000	Rp 8.871.708.000	Rp 8.679.918.000	Rp 8.581.969.000	Rp 8.449.857.000
9	SMGR	Rp 9.081.620.983	Rp 8.617.335.000	Rp 10.712.320.531	Rp 21.751.481.794	Rp 25.004.930.004	Rp 27.440.798.401
10	TLKM	Rp 51.834.000.000	Rp 9.326.744.733	Rp 72.745.000.000	Rp 76.721.000.000	Rp 85.992.000.000	Rp 93.428.000.000
11	UNSP	Rp 13.175.070.059	Rp 55.830.000.000	Rp 13.569.811.257	Rp 4.845.570.431	Rp 4.120.453.140	Rp 3.356.805.612
12	UNTR	Rp 21.713.346.000	Rp 13.329.936.336	Rp 22.465.074.000	Rp 35.648.898.000	Rp 38.529.645.000	Rp 39.250.325.000
13	WIKA	Rp 9.455.363.983	Rp 21.777.132.000	Rp 14.164.304.669	Rp 3.139.598.717	Rp 4.876.754.741	Rp 5.438.101.365

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 6.
Data Debt to Equity Ratio

No	Kode Saham	DER		
		2013	2014	2015
1	ANTM	0,71	0,85	0,66
2	ASII	1,02	0,96	0,94
3	BBNI	7,11	5,83	5,48
4	BBRI	6,87	7,21	6,76
5	BDMN	4,90	5,00	4,50
6	BNII	10,50	8,89	9,01
7	PTBA	0,54	0,74	0,82
8	SMCB	0,72	1,00	1,05
9	SMGR	0,42	0,34	0,39
10	TLKM	0,68	0,11	0,78
11	UNSP	2,72	13,55	4,04
12	UNTR	0,61	0,35	0,57
13	WIKA	3,01	4,47	2,60

Sumber : pengolaha data Ms. Excel

Tabel 7.
Data Penjualan Perusahaan

No	Kode Saham	Penjualan (dalam ribuan rupiah)			
		2012	2013	2014	2015
1	ANTM	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933	10.531.504.802
2	ASII	188.053.000.000	193.880.000.000	201.701.000.000	184.196.000.000
3	BBNI	22.704.515.000	26.450.708.000	33.364.942.000	36.895.081.000
4	BBRI	48.272.021.000	57.720.831.000	73.065.777.000	83.007.745.000
5	BDMN	18.858.281.000	20.130.837.000	22.991.485.000	22.420.658.000
6	BNII	5.120.487.000	5.514.870.000	5.931.696.000	6.488.238.000
7	PTBA	11.594.057.000	11.209.219.000	13.077.962.000	13.733.627.000
8	SMCB	9.011.078.000	9.686.262.000	10.528.723.000	9.239.022.000
9	SMGR	19.598.247.884	24.501.240.780	26.987.035.135	26.948.004.471
10	TLKM	77.143.000.000	82.967.000.000	89.696.000.000	102.470.000.000
11	UNSP	2.485.429.877	2.076.486.069	2.636.703.408	2.021.646.748
12	UNTR	55.953.915.000	51.012.385.000	53.141.768.000	49.347.479.000
13	WIKA	9.905.214.374	11.884.667.552	12.463.216.288	13.620.101.419

Sumber: www.idx.co.id dan olahan data excel

Tabel 8.
Data Pertumbuhan Perusahaan

No.	Kode Saham	Pertumbuhan Perusahaan		
		2013	2014	2015
1	ANTM	8%	-20%	11%
2	ASII	3%	4%	-10%
3	BBNI	14%	21%	10%
4	BBRI	16%	21%	12%
5	BDMN	6%	12%	-3%
6	BNII	7%	7%	9%
7	PTBA	-3%	14%	5%
8	SMCB	7%	8%	-3%
9	SMGR	20%	9%	0
10	TLKM	7%	8%	12%
11	UNSP	-20%	21%	-30%
12	UNTR	-10%	4%	-8%
13	WIKA	17%	5%	8%
Minimum		-20%	-20%	-30%
Maximum		20%	21%	12%
Rata-Rata		6%	9%	1%

Sumber: www.idx.co.id dan olahan data excel

Tabel 9.
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sustainability reporting	39	.30	.82	.4867	.13685
ukuran perusahaan	39	13.07	14.94	13.8451	.58681
struktur modal	39	.37	10.50	2.9482	2.93327
pertumbuhan perusahaan	39	-.30	.21	.0456	.11229
Valid N (listwise)	39				

Sumber data : Data Sekunder Olahan SPSS16

Tabel 10.
Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12112335
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

a. Test distribution is Normal.

Sumber data : Data Sekunder Olahan SPSS16

Tabel 11.
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ukuran perusahaan	.652	1.533
	struktur modal	.660	1.515
	pertumbuhan perusahaan	.942	1.062

a. Dependent Variable: sustainability reporting

Sumber data : Data Sekunder Olahan SPSS16

Tabel 12.
Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.305	.336		.906	.371
ukuran perusahaan	-.015	.025	-.124	-.620	.539
struktur modal	-.001	.005	-.052	-.262	.795
pertumbuhan perusahaan	.181	.108	.279	1.675	.103

a. Dependent Variable: RES2

Sumber data : Data Sekunder Olahan SPSS16

Tabel 13.
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.217	.149	.12621	1.700

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: sustainability reporting

Sumber data : Data Sekunder Olahan SPSS16

Tabel 14.
Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.573	.583		2.697	.011
ukuran perusahaan	-.077	.043	-.331	-1.787	.083
struktur modal	-.009	.009	-.201	-1.092	.282
pertumbuhan perusahaan	.206	.188	.169	1.095	.281

a. Dependent Variable: sustainability reporting

Sumber data : Data Sekunder Olahan SPSS16

Tabel 15.

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.154	3	.051	3.226	.034 ^a
	Residual	.557	35	.016		
	Total	.712	38			

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: sustainability reporting

Sumber data : Data Sekunder Olahan SPSS16

Tabel 16.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.217	.149	.12621

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: sustainability reporting

Sumber data : Data Sekunder Olahan SPSS16